

## SOSIALISASI HASIL TANGKAPAN IKAN CAKALANG PADA KAPAL 20-60 GT DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) MEUREDU, KABUPATEN PIDIE JAYA

Wulan Agustri<sup>1</sup>, Thaib Rizwan<sup>1\*</sup>, Ilham Zulfahmi<sup>1</sup>, Ratna Mutia Aprilla<sup>1</sup>, Ichsan Setiawan<sup>2</sup>, Sayyid Afdhal El Rahimi<sup>2</sup>, Yulizar<sup>3</sup>, Razali Thaib<sup>4</sup>, Husaini<sup>4</sup>, Muhammad Arief<sup>5</sup>, Syarifah Meurah Yuni<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Syiah Kuala (USK), Jl. Meurebo No. 1, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Ilmu Kelautan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Syiah Kuala (USK), Jl. Meurebo No. 1, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia

<sup>3</sup>Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie Jaya, Aceh, Indonesia

<sup>4</sup>Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala (USK), Jl. Syech Abdurrauf No. 7, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia

<sup>5</sup>Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

<sup>6</sup>Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Syiah Kuala (USK), Jl. Syech Abdurrauf No. 3, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia

Email correspondensi: [rizwanthaib@unsyiah.ac.id](mailto:rizwanthaib@unsyiah.ac.id)

### ABSTRAK

*Pengabdian ini bertujuan untuk mesosialisasi hasil tangkapan ikan cakalang (Katsuwonus pelamis) pada pangkalan pendaratan ikan (PPI) Mereudu, Kabupaten Pidie Jaya yang menggunakan alat tangkap Purse seine. Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi lapangan dengan melakukan pengamatan langsung kegiatan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Mereudu Pidie Jaya serta melakukan wawancara kepada pihak yang terlibat di dalamnya. Trip penangkapan yang dilakukan oleh para nelayan pidie jaya berkisar antara 5 hari menurut hasil tangkapan yang sudah di dapatkan apabila hasil tangkapan sudah sampai dengan target maka para nelayan langsung kembali meskipun belum sampai 5 hari. Selama penelitian jumlah hasil tangkapan ikan cakalang terbanyak terdapat pada tanggal 27 juli 2022 dengan hasil tangkapan sebanyak 5.000 kg dan untuk hasil tangkapan terendah pada tanggal 29 juli 2022 dengan hasil tangkapannya sebanyak 1,500 kg*

*Kata Kunci: Sosialisasi, Hasil Tangkapan, Ikan Cangkalang*

### A. PENDAHULUAN

Provinsi Aceh terletak pada koordinat 01°58'37,2"-06°04'33,6"Lu dan 94° 57' 57,6" - 98° 17' 13,2" BT, yang terdiri dari 119 Pulau. Bagian Utara berbatasan dengan Selat Benggala, bagian Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatra Utara, bagian Timur

berbatasan dengan Selat Malaka dan bagian Barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Panjang wilayah pesisir Aceh mencapai 1.660 km dengan luas wilayah perairan laut seluas 295.370 km<sup>2</sup> yang terdiri dari perairan kepulauan seluas 56.563 km<sup>2</sup> dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) 238.807 km<sup>2</sup> (BPS Aceh, 2015). Daerah laut yang luas ini menjadikan perairan provinsi aceh memiliki potensi besar dibidang kelautan dan perikanan (DKP Aceh, 2011).

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki sekitar 17.502 buah pulau, dan garis pantai sepanjang 81.000 Km dengan Luas wilayah perikanan di laut sekitar 5,8 juta Km<sup>2</sup> , yang terdiri dari perairan kepulauan dan teritorial seluas 3,1 juta Km<sup>2</sup> serta perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) seluas 2,7 juta Km<sup>2</sup> . Berdasarkan hasil pengkajian Badan Riset Kelautan dan Perikanan bekerjasama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), potensi sumberdaya ikan laut Indonesia tersebut diperkirakan sebesar 6,410 juta ton per tahun, yang terdiri dari perairan wilayah laut teritorial sekitar 4,625 juta ton per tahun dan perairan ZEEI sekitar 1,785 juta ton per tahun. Berkaitan dengan itu, prospek pengelolaan pemanfaatan sumberdaya perikanan Indonesia menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang strategis dinilai sangat cerah terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya nelayan, penyediaan lapangan kerja, Penerimaan devisa melalui ekspor dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) secara berkesinambungan dan berkelanjutan (Hutabarat, 2010).

Pelabuhan Perikanan memiliki peranan strategis dalam pengembangan perikanan dan kelautan, yaitu sebagai pusat atau sentral kegiatan perikanan laut. Pelabuhan Perikanan selain merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna-pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tak langsung seperti: pedagang, pabrik pengolah, restoran dan lain-lain, juga merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar Pelabuhan Perikanan (Kusyanto, 2006).

Ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) tergolong sumberdaya perikanan pelagis penting dan merupakan salah satu komoditi ekspor non-migas. Ikan cakalang terdapat hampir di seluruh perairan Indonesia, terutama di Bagian Timur Indonesia. Berdasarkan data Organisasi Pangan Dunia (FAO), produksi ikan pelagis besar secara nasional termasuk di dalamnya cakalang dan tongkol pada tahun 2010 sebesar 955.520 ton. Kekuatan industri penangkapan ikan cakalang sebagai komoditas bernilai tinggi, dan dengan adanya peluang pasar yang terbuka, antara lain adalah pasar industri penangkapan Indonesia dalam pasar Asia Tenggara cukup besar. Indonesia merupakan eksportir kedua setelah Thailand. Dari sisi pemerintah, sekurang-kurangnya akhir-akhir ini telah ada kemauan politik untuk memperbaiki kebijakan dalam bidang usaha perikanan termasuk ikan cakalang.

Salah satu jenis sumber daya Ikan yang memiliki potensi besar di Indonesia adalah dari kelompok Ikan pelagis besar diantaranya adalah Tuna, Tongkol dan Cakalang. Indonesia memegang peranan penting dalam perIkanan Tuna, Tongkol dan Cakalang di dunia. Pada tahun 2011 produksi Tuna, Tongkol dan Cakalang dunia sebesar 6,8 juta ton dan meningkat menjadi lebih dari 7 juta ton pada tahun 2012 dengan rata-rata produksi Tuna, Tongkol dan Cakalang periode tahun 2005-2012 sebesar 1.033.211 ton (KKP, 2015). Indonesia telah memasok lebih dari 16% produksi Tuna, Tongkol dan Cakalang dunia. Pada tahun 2013, volume ekspor Tuna, Tongkol dan Cakalang mencapai sekitar 209 410 ton dengan nilai USD 764,8 juta (KKP, 2014). Disamping itu, Indonesia juga merupakan negara kontributor produksi terbesar diantara 32 negara anggota Indian Ocean Tuna Commission (IOTC) dengan rata-rata produksi tahun 2009 – 2012 sebesar 356.862 ton per tahun ( KKP, 2015).

## B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini dilaksanakan mulai tanggal 11 Juli 2022 sampai tanggal 06 Agustus

2022 yang bertempat di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie Jaya. Metode observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung kegiatan di pangkalan pendaratan ikan ( PPI ) mereudu pidie jaya serta melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat didalamnya dan metode praktek dengan melakukan proses pendataan hasil tangkapan ikan cakalang yang didaratkan di pangkalan pendaratan ikan (PPI).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pendataan Hasil Tangkapan Ikan Cakalang

Tanggal	Nama kapal	GT	Ikan	Berat (kg)	Harga
18 juli 2022	Km. Samdoria	GT 20	Cakalang	3,500	27.000
19 juli 2022	Km. Jasa bintang	GT 23	Cakalang	1, 600	27.000
20 juli 2022	Km. Sepakat baroe	GT 38	Cakalang	2,000	18.000
20 juli 2022	Km. Asal mula 86	GT 50	Cakalang	2,500	18.000
21 juli 2022	Km.Kuala pijay	GT 50	Cakalang	3,000	18.000
22 juli 2022	Km.Raisa	GT 36	Cakalang	3,500	22.000
24 juli 2022	Km. Laskar mina bahari	GT 48	Cakalang	2,000	13.000
25 juli 2022	Km. Ramadhan rejeki	GT 50	Cakalang	2,000	15.000
26 juli 2022	Km. Putra pijay baroe	GT 50	Cakalang	3,500	17,000
26 juli 2022	Km. Jasa bintang	GT 23	Cakalang	1,700	17,000
27 juli 2022	Km. Sepakat baroe	GT 38	Cakalang	5,000	12,000
28 juli 2022	Km. Ramadhan rejeki	GT 30	Cakalang	2,000	13,000
29 juli 2022	Km.Putri leen 03	GT 58	Cakalang	2,000	15,000
29 juli 2022	Km.Raisa	GT 36	Cakalang	1,500	15,000
31 juli 2022	Km. Kuala pijay	GT 50	Cakalang	2,000	12,000

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa hasil tangkapan ikan cakalang yang didaratkan pada pangkalan pendaratan ikan (PPI) terbanyak terdapat pada tanggal 27 juli 2022 pada kapal berukuran 38 GT yaitu dengan hasil tangkapan 5,000 kg atau 5 ton.



Gambar 1. Hasil Tangkapan



Gambar 2. Hasil Tangkapan dalam palka



Gambar 3. Pemilahan Ikan



Gambar 4. Proses Bongkar Ikan

Ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis* L.) tergolong sumberdaya perikanan pelagis penting dan merupakan salah satu komoditi ekspor nir-migas. Ikan cakalang terdapat hampir di seluruh perairan Indonesia, terutama di Bagian Timur Indonesia. Ikan cakalang adalah ikan berukuran sedang dari familia scombridae (tuna), satu-satunya spesies dari genus *Katsuwonus*.

Pada tabel 1 menampilkan hasil tangkapan ikan cakalang dari kapal berukuran 20-60 GT pada bulan juli 2022. Hasil tangkapan tertinggi diperoleh pada tanggal 27 juli 2022 yaitu pada kapal Km. Sepakat baroe yang berukuran 38 GT dapat kita lihat hasil tangkapan ikan cakalang yang didaratkan oleh kapal KM. Sepakat baroe pada tanggal 27 juli 2022 yaitu sebanyak 5 ton hasil tangkapan ikan cakalang, dan hasil tangkapan paling rendah terdapat pada tgl 29 juli 2022 pada kapal KM Raisa kapal berukuran 36 GT yang hanya mendapatkan hasil tangkapan sebanyak 1,500 kg atau satu ton setengah. Perkiraan satu ton ikan bisa dihitung dari berapa piber, hasil tangkapan dalam satu ton terdapat 7 piber ikan jika 20 piber berarti terdapat sekitar 3 ton lebih hasil tangkapan ikan. Hasil tangkapan bervariasi antara 1,5 Ton sampai 5 Ton, hal ini menunjukkan bahwa sebaran ikan Ikan Cakalang di wilayah perairan Pidie Jaya termasuk stabil karena kemampuan adaptasinya yang baik, hal ini sesuai dengan pernyataan (Simbolon, 2004) yang melaporkan bahwa ikan ukuran besar umumnya memiliki kemampuan adaptasi pada berbagai kisaran suhu perairan karena dipengaruhi oleh sistem metabolisme yang lebih baik. Akibatnya, ikan cakalang kategori ukuran besar dalam penelitian ini dapat tertangkap pada perairan yang memiliki sebaran Suhu Permukaan Laut (SPL) yang lebih lebar mulai dari dingin hingga panas.

Penangkapan ikan cakalang yang dilakukan di pangkalan pendaratan ikan (PPI) mereudu, Pidie Jaya menggunakan alat tangkap purse seine dimana cara pengoperasian alat tangkap tersebut dengan melingkari gerombolan ikan, kemudian tali kolor (purse line) di tarik dan dari kapal hingga bentuk jaring menyerupai mangkuk.

Trip penangkapan yang dilakukan oleh para nelayan pidie jaya berkisar antara 5 hari menurut hasil tangkapan yang sudah di dapatkan apabila hasil tangkapan sudah sampai dengan target maka para nelayan langsung kembali meskipun belum sampai 5 hari, dan apa bila hasil tangkapan yang didapatkan belum sesuai target tetapi waktunya sudah melebihi 5 hari maka para nelayan juga akan kembali dengan hasil tangkapan seadanya, karena kuadrat nya para nelayan disana pada hari jum,at kapal tidak ada yang boleh melaut.

Kabupaten pidie jaya hasil tangkapan yang sangat dominan yaitu ikan cakalang banyak hasil tangkapan yang didaratkan di ppi mereudu yaitu ikan cakalang, alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan pada kapal berukuran 20-60 GT untuk melakukan pengoperasian pada saat melaut lebih dominan menggunakan alat tangkap purseine. Harga ikan cakalang yang didaratkan di pangkalan pendaratan ikan (PPI) mereudu pidie jaya pada

bulan juli 2022 memiliki harga yang berbeda-beda mulai dari harga termurah yaitu 12.000 dan harga ikan cakalang tetinggi yaitu mencapai sampai 27,000 pada tgl 18 -19 juli 2022.

Proses pendataan ikan cakalang yang dilakukan oleh kantor pangkalan pendaratan ikan (PPI) melalui pemantauan cctv dimana staf yang bekerja melihat setiap kapal-kapal yang pulang mendaratkan kapal di pangkalan pendaratan ikan ( PPI) melalui cctv langsung turun kelapangan untuk melihat hasil tangkapan untuk mendata hasil tangkapan tersebut dengan perkiraan dalam satu piber hasil tangkapan 150 Kg dalam 1 ton ikan terdapat 7 piber.

#### D. SIMPULAN

Hasil tangkapan ikan cakalang yang didaratkan dipangkalan pendaratan ikan (PPI) pada kapal berukuran 20-60 GT selama satu bulan dari tgl 18 juli-31 juli 2022 berkisaran antara 69,300 kg. Proses pendataan ikan cakalang yang dilakukan oleh kantor pangkalan pendaratan ikan (PPI) melalui pemantauan cctv dimana staf yang bekerja melihat setiap kapal-kapal yang pulang mendaratkan kapal di pangkalan pendaratan ikan ( PPI) melalui cctv dan langsung turun kelapangan untuk melihat hasil tangkapan tersebut.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Hutabarat, Johannes, Abdul Rosyid. 2010. *Prospek Pengembangan Pelabuhan Perikanan Di Jawa Tengah*. Makalah dibawakan pada Pelatihan Operasional Pelabuhan Perikanan Pantai Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 21 – 22 Juni 2010.
- Kusyanto D, Sondita MFA, Monintja DR, Haluan J, Soepanto. 2006. *Kebijakan dan pelayanan pelabuhan perikanan samudera terhadap daya saing industri perikanan pada perdagangan global di Pelabuhan Perikanan Samudera Jakarta*. Jurnal Penelitian Perikanan. Volume 9 No. 1: 112–116.
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap 2015. *Rencana Pengelolaan Perikanan Tuna, Cakalang dan Tongkol*. Direktorat Sumber daya Ikan. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap 2014. *Statistik Perikanan Tangkap 2014*. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Simbolon, D. 2004. *Suatu studi tentang potensi pengembangan sumberdaya ikan cakalang dan teknologi penangkapan yang ramah lingkungan*. Buletin PSP. Departemen PSP, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB. Bogor. Vol. XIII,